

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMBARUAN

H A R I : *Kamis* TGL : 14 DEC 1989 HAL: NO:

## Dibanding Eropa Barat, Karir Wanita Pelukis Indonesia Lebih Maju

Surabaya, Rabu, Ant.

Jacky Moreau, direktur Pusat Kebudayaan Perancis (CCF) Surabaya, mengatakan, karir wanita pelukis Indonesia lebih maju dibanding rekannya dari negara Eropa Barat, termasuk Perancis.

Kemajuan itu tercermin dari penguasaan gagasannya yang dapat segera menarik minat masyarakat hingga harga jualnya tinggi, katanya kepada wartawan di Surabaya, Selasa.

Ia juga menyatakan, di Indonesia dewasa ini, panitia penjualan lukisan hanya melakukan pemotongan hasil 10-20 persen, sedang di Perancis, potongan serupa mencapai 70 persen, belum termasuk biaya dekorasi ruang pameran.

"Pelukis pemula di Perancis sangat sulit menembus dominasi seniornya, terutama untuk memperoleh publikasi terbaik, tetapi di Indonesia, hampir setiap pelukis pemula mendapat bimbingan dari seniornya," katanya.

Untuk membantu pembinaan karir wanita pelukis di Indonesia, khususnya di Surabaya, CCF akan memamerkan karya 11 wanita pelukis, 15-23 Desember 1989, sekaligus untuk menyambut Hari Ibu, katanya.

Menurut Moreau, wanita Indonesia telah lama menerima pengertian emansipasi, sekalipun selama ini kegiatan seni lukis senantiasa didominasi pria. Pria lebih suka mencoba mendalami berbagai aliran di atas kanvas, sedangkan wanita cenderung menyukai objek alam dan keindahan bunga yang dituang di atas kertas biasa, katanya.

"Kecenderungan wanita itu membuktikan, mereka memiliki kekayaan ide melalui lingkungan,

tetapi hanya memiliki sedikit waktu untuk mewujudkan gagasan," katanya pula.

Mereka yang akan tampil tu Oetami Arifin, Lestari Harnop, Juliascana, Siti Rijati, Soedarti Soebiono, dan Mutiara Tedja Suminar, semuanya ibu rumah tangga, sedang yang belum menikah ialah Dwi Nadiyah, Ika Ismudiahwati, Ines Adriandhini, Natalini, dan Turi.

"Ke-11 wanita pelukis itu menampilkan koleksi dengan tema bebas, empat per orang. Tetapi, rata-rata mereka menyukai model lukisan alam dan bunga," kata Moreau.

Menurut dia, para ibu rumah tangga itu semuanya pernah ikut pameran lukisan bersama. Siti Rijati, misalnya, telah 16 kali pameran bersama dan dua kali pameran tunggal.

Wanita mudanya justru lebih bersemangat mengadakan pameran, katanya terutama Lini Natalini Widhiasih, yang terkenal sebagai pelukis cilik pada tahun 1980-an dan ikut Pertemuan Pelukis Cilik Sedunia di Bulgaria, 1989, dan se-ASEAN di Bangkok, Thailand, 1983.

"Sudah waktunya wanita, yang memiliki hobi melukis dan hasil karyanya baik, berani beralih menjadi pelukis profesional, yang hingga kini masih didominasi pria," kata Moreau. (P.074)